

**PERAN KADER BINA KELUARGA BALITA DALAM PENGELOLAAN POS
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI KASIH IBU KELURAHAN TEGALREJO
KECAMATAN ARGOMULYO KOTA SALATIGA**

Bayu Aji Prasetyo✉, Bagus Kisworo

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang,
Indonesia**Info Artikel***Sejarah Artikel:*Diterima February 2014
Disetujui Maret 2014
Dipublikasikan April
2014*Keywords:**Role; BKB cadre; Post
Management early
childhood education.***Abstrak**

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengelolaan, peran kader Bina Keluarga Balita (BKB) dalam pengelolaan, serta faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kader BKB dalam pengelolaan Pos PAUD Kasih Ibu. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah kader BKB Pos PAUD Kasih Ibu yang berjumlah 5 orang dan 1 orang pengelola Pos PAUD Kasih Ibu. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dibuktikan dengan triangulasi data. Analisis data menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pengelolaan yang dilaksanakan pada Pos PAUD Kasih Ibu mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, penilaian, pembinaan hingga proses pengembangan, begitupula yang terjadi dari peran kader BKB. Proses perencanaan kegiatan pembelajaran tidak memiliki sistematika yang jelas. Kepemimpinan yang dilakukan di Pos PAUD Kasih Ibu terjalin secara kekeluargaan. Pemanfaatan sumber daya dalam pengorganisasian yang ada dilakukan dengan efektif. Evaluasi dilaksanakan dari dinas UPTD kecamatan dan dari pihak BKKBN. Kegiatan pembinaan dari masyarakat sekitar. Pengembangan yang dilakukan dengan melengkapi APE, pengetahuan dan ketrampilan kader yang ditingkatkan dalam mendidik serta mengasuh anak. Faktor pendukung yaitu adanya kerjasama yang baik dengan lingkungan sekitar dan faktor penghambat adalah masalah biaya yang sedikit dan tugas kader yang bekerja secara sukarela.

Abstract

The goal of this research include: to determine the management, the role of the management BKB cadre, what factors that support and hinder BKB cadres in the management of Kasih Ibu early childhood Postal. This study uses qualitative research. The subjects were BKB cadres Kasih Ibu Post ECD numbering 5 people and 1 person ZIP manager Kasih Ibu Post ECD. Data validity is evidenced by the triangulation of data. Data were collected by means of interviews, observation, and documentation. Data analysis using interactif analysis model. Conclusions from the study include: management of Kasih Ibu Post ECD held on from planning, organizing, assessment, coaching up the development process; BKB cadre role in the management Kasih Ibu post ECD role in the planning process to development. Postal management planning process Kasih Ibu early childhood does not have a systematic learning activities are carried out in the Post. Leadership exercised in ZIP Kasih Ibu ECD entwined in a family. Utilization of resources within the organization that is leaders, cadres, toddlers and parents of all parties associated with the smooth progress and activities in Kasih Ibu early childhood Postal. Evaluations are conducted from offices UPTD districts and from the BKKBN. Development activities of the surrounding community. Factors inhibiting and supporting a cadre of BKB in managing Kasih Ibu early childhood Postal.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: by_youliquers@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan kehidupan manusia, sehingga memegang peranan penting disegala aspek kehidupan manusia. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan selama itu pula manusia belajar terhadap apa saja yang dilihat, didengar dan dirasakan. Pendidikan pula yang akan menentukan arah peradaban manusia, akan mengalami kemajuan di segala aspek kehidupan manusia atau justru akan mengalami kemunduran sehingga manusia tak mampu lagi mengendalikan perkembangan dan kemajuan zaman. Menurut Santoso (2002:1) pendidikan adalah bimbingan yang berwujud pengaruh atau informasi dari orang dewasa kepada anak agar menjadi dewasa. Sementara itu menurut Siswanto (2012:29) pendidikan adalah usaha dasar untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi manusia. Fungsinya untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, peradaban bermartabat. Dengan pendidikan berarti mencerdaskan kehidupan.

Salah satu pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan manusia adalah pendidikan anak usia dini, karena pada masa tersebut merupakan awal pengalaman yang sangat penting bagi anak dan cenderung akan bertahan lama serta dapat mempengaruhi sikap dan pola perilaku anak sepanjang hidupnya. Selain itu Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi dasar bagi kepribadian anak, bila dasar atau fondasi pada anak sudah baik maka perkembangan selanjutnya juga akan baik pula. Ditinjau dari perkembangan otak, anak usia dini memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Menurut Wittrock (Suyadi, 2011:8) ada tiga wilayah perkembangan otak yang mengalami peningkatan pesat pada usia dini, yaitu pertumbuhan serabut dendrit, kompleksitas hubungan sinapsis, dan pembagian sel saraf. Ketiga wilayah otak tersebut sangat penting untuk dikembangkan sejak usia dini, karena hanya pada usia inilah ketiga wilayah otak tersebut mengalami perkembangan secara maksimal, yakni 80% dari perkembangan otak

orang dewasa secara keseluruhan. Setelah anak berusia 6 tahun ke atas hingga masa dewasa, perkembangannya tidak lebih dari 20%. Ada perbedaan dalam batasan usia pendidikan anak usia dini, di Indonesia rentang anak usia dini sesuai dengan pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun, sementara menurut kajian rumpun keilmuan pendidikan anak usia dini dan penyelenggaraannya di beberapa negara, pendidikan anak usia dini dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun.

Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan anak usia dini adalah Pos Pendidikan Anak Usia Dini. Pos PAUD merupakan layanan pendidikan anak usia dini yang kegiatannya terpadu dengan program Posyandu dan Bina Keluarga Balita yang bertujuan untuk mengembangkan dan mengarahkan potensi yang dimiliki anak agar tercapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Lebih jelasnya Dirjen PAUDNI (Juknis Penyelenggaraan Pos PAUD, 2013:5) menjelaskan bahwa Pos PAUD adalah bentuk layanan PAUD yang penyelenggaraannya dapat diintegrasikan dengan layanan Bina Keluarga Balita (BKB) dan Posyandu bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 4 (empat) tahun dan dapat melayani anak hingga usia 6 (enam) tahun jika di lokasi yang sama belum tersedia layanan TK/RA/BA, yang pengelolaannya di bawah pembinaan pemerintah desa/kelurahan.

Pengelolaan Pos PAUD yang dilakukan dengan baik akan berpengaruh terhadap kemajuan dan perkembangan anak dimasa mendatang. Bina keluarga Balita merupakan salah satu layanan yang diberikan kepada keluarga untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga mengenai tumbuh kembang anak balita secara optimal. Menurut Isjoni (2011:47) Bina Keluarga Balita adalah suatu kegiatan yang bertujuan memberikan pengetahuan dan ketrampilan kepada orang tua dan anggota keluarga lainnya mengenai bagaimana mendidik, mengasuh, dan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak balita.

Layanan kegiatan Bina Keluarga Balita pada dasarnya merupakan pembinaan tumbuh kembang balita yang terdiri dari tiga aspek, yakni

: kesehatan, gizi, dan psikososial. Secara teknis program ini ditangani oleh kader atau pelatih yang berasal dari daerah masing-masing. Dalam upaya pembinaan tumbuh kembang anak, Kader BKB memiliki peranan yang sangat penting. Karena selain membina dan memberikan penyuluhan terhadap orang tua balita mengenai cara merawat, mengasuh dan mengoptimalkan tumbuh kembang serta potensi setiap anak, Kader BKB juga mengasuh anak melalui layanan Pos Pendidikan Anak Usia Dini sehingga orang tua dan anak memperoleh perhatian yang sama dalam proses pembinaan dan pengasuhan. Keberhasilan kader dalam upaya pengembangan dan pengoptimalan segala potensi yang dimiliki anak tidak terlepas pula dari pengelolaan Pos Pendidikan Anak Usia Dini yang dilakukan dengan baik. Dengan pengelolaan yang dilakukan secara terarah dan sistematis maka hasil yang dicapai akan sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan. Kader dipilih berdasarkan penilaian masyarakat setempat. Kader BKB adalah anggota masyarakat yang bekerja secara sukarela dalam membina dan memberikan penyuluhan kepada orang tua tentang bagaimana cara merawat dan mengasuh anak dengan baik dan benar. Tugas kader BKB yaitu memberikan penyuluhan kepada orang tua serta bertanggung jawab atas jalannya penyuluhan dan memberikan pelayanan pengasuhan terhadap anak balita yang ikut orang tuanya ke tempat penyuluhan.

Pengelolaan Pos PAUD yang dilakukan dengan baik akan mempengaruhi tumbuh kembang anak usia dini, dan dalam pengelolaan tersebut kader Bina Keluarga Balita memiliki peranan yang berkaitan dengan penyelenggaraan Pos PAUD agar berjalan dengan efektif dan efisien. Peneliti memilih kelurahan Tegalarjo karena jumlah peserta Bina Keluarga Balita yang berpartisipasi lebih banyak dibanding kelurahan yang lain. Pos PAUD Kasih Ibu merupakan satuan penyelenggara Pendidikan Anak Usia dini yang terpadu dengan layanan program Bina Keluarga Balita yang memiliki jumlah peserta BKB sebanyak 20 peserta dan memiliki 5 kader.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kader BKB Pos PAUD Kasih Ibu yang berjumlah 5 orang dan 1 orang pengelola Pos PAUD Kasih Ibu. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Keabsahan data dibuktikan dengan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan model analisis interaktif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Pos PAUD Kasih Ibu proses Perencanaan kegiatan pembelajaran tidak memiliki sistematika yang jelas. Kepemimpinan yang dilakukan di Pos PAUD Kasih Ibu terjalin secara kekeluargaan. Pemanfaatan sumber daya dalam pengorganisasian yang ada di Pos PAUD Kasih Ibu dari tokoh masyarakat, kader, orang tua balita serta semua pihak yang terkait dengan kemajuan dan kelancaran kegiatan yang ada di Pos PAUD Kasih Ibu. Evaluasi yang dilaksanakan dari dinas UPTD kecamatan dan dari pihak BKKBN. Kegiatan pembinaan dari masyarakat sekitar. Pengembangan yang dilakukan dengan melengkapi APE, pengetahuan dan ketrampilan kader yang ditingkatkan dalam mendidik serta mengasuh anak; Peran kader BKB dalam proses perencanaan kegiatan yang akan dilakukan dan pengelolaan dana yang masuk, dalam kepemimpinan dan pengorganisasian kader berperan, karena kepemimpinan yang dilakukan tidak sepenuhnya dijalankan oleh pengelola. Dalam pembinaan dan pengembangan kader dilibatkan untuk mendapatkan masukan dan bimbingan dari berbagai pihak dan dalam pengembangan peran kader untuk menjadikan Pos PAUD Kasih Ibu lebih baik lagi. Faktor penghambat dalam pengelolaan Pos PAUD Kasih Ibu tidak terlepas dari masalah biaya dan tugas kader yang bekerja secara sukarela. Faktor pendukung adalah adanya kerjasama yang baik dengan lingkungan sekitar, dari orang tua anak, dari dinas terkait dan dari pengelola.

Berdasarkan informasi dan hasil penelitian yang diperoleh dari Pihak Pengelola dan Kader Pos Paud Kasih Ibu, perencanaan yang dilaksanakan pada Pos PAUD Kasih Ibu tidak dilakukan dengan baik dan tidak terencana dengan sistematis. Pada proses perencanaan kegiatan di Pos PAUD Kasih Ibu tidak memiliki sistematika yang jelas, karena merupakan lembaga nonformal dan perencanaan kegiatan dilakukan oleh kader yang mempunyai tugas lain diluar tugasnya menjadi kader. Hal ini juga sesuai dengan perencanaan yang dikemukakan menurut Sudjana (2000:56), yaitu Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum (*goals*) dan tujuan khusus (*objectives*) suatu organisasi. Setelah tujuan ditetapkan, perencanaan berkaitan dengan penyusunan pola, rangkaian, dan proses kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

Dalam merumuskan tujuan, Pos PAUD Kasih Ibu memiliki tujuan untuk memberdayakan ibu-ibu di sekitar lingkungan Tegalrejo dan selain itu mendidik anak balita yang ikut orang tuanya agar potensi dan tumbuh kembangnya dapat berjalan dengan optimal. hal ini juga sesuai dengan tujuan penyelenggaraan Pos PAUD dalam Petunjuk teknis Penyelenggaraan Pos PAUD (2013:19) yaitu tujuan dari Pos PAUD adalah sebagai wahana bermain yang mendidik bagi anak-anak usia dini yang tidak terlayani PAUD dan Memberikan contoh kepada orangtua dan keluarga tentang cara-cara pemberian rangsangan pendidikan kepada anak untuk dilanjutkan di rumah.

Metode yang digunakan pada Pos PAUD Kasih Ibu sudah efektif, dan lebih bersifat variatif karena tidak ada metode yang paling tepat digunakan dalam sebuah pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan metode pembelajaran anak usia dini menurut Rahman (2002:73) yaitu fleksibel, Artinya metode pembelajaran yang diterapkan pada anak usia dini bersifat dinamis tidak terstruktur dan disesuaikan dengan kondisi dan cara belajar anak yang memang tidak terstruktur.

Pada Pos PAUD Kasih Ibu prinsip penyelenggaraan yang dilaksanakan yakni dalam

menjalankan kegiatan Pos Paud Kasih Ibu mempunyai prinsip untuk membantu masyarakat sekitar dalam mendidik dan mengembangkan bakat yang dimiliki anak secara optimal dengan tidak membebani orang tua dan tidak meninggalkan mutu dalam menjalankan prinsip penyelenggaraan. Serta menjalankan prinsip keterbukaan dan keterlibatan orang tua. Karena pada dasarnya setiap anak memiliki karakter dan perbedaan masing-masing, jadi diperlukan kerja sama dengan orang tua dalam mendidik anak. Hal tersebut sesuai dengan Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD (2013: 31) yaitu prinsip penyelenggaraan Pos PAUD yang berbasis masyarakat dan keterlibatan dengan orang tua dengan tidak meninggalkan mutu.

Pemanfaatan media / Alat Permainan Edukatif dilaksanakan dengan sebaik mungkin. APE merupakan sarana pembelajaran yang penting dalam kegiatan pendidikan anak usia dini, karena dalam pendidikan anak usia dini kegiatan yang dilakukan lebih menekankan dalam bermain sambil belajar. Dalam kegiatan di Pos Paud Kasih Ibu pemanfaatan APE dilakukan dengan semaksimal mungkin meskipun jumlahnya masih terbatas dan bahkan tak jarang ada anak yang meminjam untuk dibawa pulang kerumah. Dalam Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD (2013:53) APE (Alat Permainan Edukatif) digunakan untuk mendukung kegiatan main anak APE disesuaikan dengan usia anak dan rencana kegiatan belajar yang sudah disusun. APE tidak harus yang sudah jadi tetapi dapat dibuat oleh pendidik bersama orangtua.

Kepemimpinan yang dilakukan di Pos Paud Kasih Ibu terjalin secara kekeluargaan, karena semua kegiatan yang dilakukan tidak harus menunggu perintah pimpinan yang dalam ini pengelola Pos Paud Kasih Ibu. Hal ini juga tidak sesuai dengan kepemimpinan menurut Suyadi (2011:75), yaitu Kepemimpinan lembaga pendidikan anak usia dini harus menyeimbangkan antara kondisi lepanagan yang ada dengan inisiasi yang akan diusungnya serta rencana yang akan dilakukannya. Untuk dapat menjalankan tugas ganda ini, seorang manajer atau pemimpin harus mampu mendistribusikan

pekerjaan-pekerjaan kelembagaan kepada staf-staf yang ada dibawahnya secara tepat, sehingga semua dapat ditangani oleh ahlinya masing-masing.

Pada Pos PAUD Kasih Ibu pengorganisasian dilakukan dengan maksimal, yang melibatkan dari beberapa unsur yang menjadi bagian dalam pengelolaan Pos PAUD dari tokoh masyarakat, kader, orang tua balita serta semua pihak yang terkait dengan kemajuan dan kelancaran kegiatan yang ada di Pos Paud Kasih Ibu. Hal itu sesuai dengan fungsi manajemen yaitu pengorganisasian menurut Sudjana (2000:56). Pengorganisasian, yaitu kegiatan mengidentifikasi dan memadukan sumber-sumber yang diperlakukan ke dalam kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Semua kegiatan yang ada tidak terlepas dari kegiatan penilaian dan evaluasi, dalam penilaian anak dari kader setiap harinya mendapat penilaian meskipun tidak secara tertulis hanya sebatas diskusi yang dilakukan pada setiap akhir kegiatan. Dari hasil penilaian yang dilakukan kader, orang tua juga dapat mengetahui bagaimana perkembangan anaknya selama mengikuti kegiatan di Pos Paud Kasih Ibu karena penilaian yang dilakukan juga langsung disampaikan kepada orang tua agar mendapat perhatian dari orang tua balita. Selain adanya evaluasi terhadap balita, Pos Paud Kasih Ibu juga mendapatkan evaluasi dari dinas UPTD kecamatan dan dari pihak BKKBN yang mengenai kegiatan BKB serta dari Puskesmas yang berhubungan dengan kegiatan Posyandu.

Evaluasi juga dilaksanakan dari lingkungan sekitar yang terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan di Pos Paud Kasih Ibu baik dari orang tua balita, dari ketua RW, dari tokoh masyarakat dan bahkan dari keluarga sendiri. Penilaian yang dilakukan di Pos PAUD sesuai dengan petunjuk teknis penyelenggaraan Pos PAUD (2013:81) mengenai Kegiatan evaluasi yang dilakukan mencakup dua hal yakni evaluasi terhadap program dan evaluasi terhadap perkembangan anak.

Dalam pembinaan Pos Paud Kasih Ibu tidak hanya mendapat pembinaan dari dinas

terkait melainkan mendapat pembinaan juga dari masyarakat sekitar yang terlibat dalam kegiatan di Pos Paud Kasih Ibu. Kegiatan yang dilaksanakan di Pos Paud Kasih Ibu juga terpadu dan saling terkait dengan kegiatan lainnya yaitu dengan kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB) dan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Hal ini sesuai dengan Pembinaan dalam fungsi manajemen menurut Sudjana (2000:56), yaitu pembinaan merupakan upaya untuk memelihara efisiensi dan efektivitas kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut juga sesuai dengan Juknis penyelenggaraan Pos PAUD (2013:17) dalam hal pembinaan, yaitu Pembinaan Pos PAUD yang diintegrasikan dengan kegiatan BKB dan Posyandu dilakukan secara terpadu oleh jajaran Dinas Pendidikan, BKKBN, dan Dinas Kesehatan. Demi terwujudnya pelayanan yang lebih baik lagi, Pos PAUD Kasih Ibu juga melakukan pengembangan ke arah yang lebih baik.

Pengembangan yang dilakukan di Pos Paud Kasih Ibu dengan melengkapi Alat Permainan Edukatif yang ada, pengetahuan dan ketrampilan kader yang ditingkatkan dalam mendidik serta mengasuh anak. Hal ini Sesuai dengan fungsi manajemen menurut Sudjana (2000:56), Pengembangan adalah perluasan dan peningkatan kegiatan yang telah dan/ atau sedang dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengelolaan yang dilaksanakan pada Pos PAUD Kasih Ibu Kelurahan Tegalorejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, penilaian, pembinaan hingga proses pengembangan

Peran kader BKB dalam pengelolaan Pos PAUD Kasih Ibu mulai dari proses perencanaan dengan merumuskan tujuan pembelajaran, rencana kegiatan pembelajaran dan pembiayaan, pada kepemimpinan dan pengorganisasian kader juga mempunyai peran .

Karena kepemimpinan yang dilakukan tidak sepenuhnya dijalankan oleh pengelola semua kader terlibat dalam proses kepemimpinan, dalam evaluasi yang dilakukan di Pos PAUD Kasih Ibu tidak terlepas dari peran kader, dalam pembinaan dan pengembangan, kader juga mempunyai peran penting. Dalam pembinaan kader dilibatkan untuk mendapatkan masukan dan bimbingan dari berbagai pihak yang mendukung jalannya kegiatan di Pos PAUD Kasih Ibu dan dalam pengembangan peran kader untuk menjadikan Pos PAUD Kasih Ibu lebih baik lagi.

Faktor pendukung kader dalam pengelolaan Pos PAUD Kasih Ibu yaitu adanya kerjasama yang baik antara kader dengan lingkungan sekitar, baik dari orang tua anak, dari dinas terkait dan dari pengelola yang selalu mendukung jalannya kegiatan di Pos PAUD Kasih Ibu meskipun dengan segala keterbatasan yang dimiliki kader. Faktor penghambat dalam pengelolaan Pos PAUD Kasih Ibu tidak terlepas dari masalah biaya dan tugas kader yang bekerja secara sukarela, jadi mempunyai banyak keterbatasan waktu dan tenaga dalam menjalankan tugas sehingga kegiatan yang dilaksanakan di Pos PAUD Kasih Ibu belum bisa berjalan secara optimal.

Saran

Pada proses perencanaan Pos PAUD Kasih Ibu hendaknya Kader BKB dan pengelola merumuskan rencana kegiatan pembelajaran dengan sistematika yang jelas dan menetapkan tujuan yang akan dicapai. Pembagian tugas pada kader BKB hendaknya sesuai dengan kelompok usia anak dan sesuai dengan tugasnya sebagai kader inti, kader piket dan kader bantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. 2009. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Pustaka Setia
- Ahmadi, Abu. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta : Rineka Cipta
- Amyardi. 2011. Modul 6 : Bisnis dan Manajemen. Jakarta : Pusat Pengembangan Bahan Ajar UMB
- Ariesta, Nana Pramudya. 2011. Peran Kader Bina Keluarga Balita dalam Upaya Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Melalui Layanan Bina Keluarga Balita (Studi Deskriptif di BKB Kasih Ibu I Kelurahan Bulukerto Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri). Semarang : Unnes
- BKKBN. 2009. Panduan Operasional BKB. Provinsi Jawa Tengah
- BKKBN. 2013. Pengasuhan dan Pembinaan Tumbuh Kembang Anak. Provinsi Jawa Tengah
- BKKBN. 2013. Pengasuhan dan Pengembangan Anak Usia Dini Melalui Bina Keluarga Balita. Provinsi Jawa Tengah
- Depdiknas Dirjen PLS Direktorat PAUD
- Depdiknas. 2006. Pedoman Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain. Jakarta:
- Ernawati. 2010. Pengelolaan PAUD Terintegrasi Posyandu Di Pos PAUD Tunas Bangsa. (<http://agus.blogchandra.com/standar-pengelolaan-pendidikan>) diunduh pada tanggal 1 Januari 2014 pukul 15.00 WIB.
- Fitroni. 2009. Pengelolaan Pos PAUD Rosalia RW VI kelurahan Penanggungan. (<http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/pengelolaan-pendidikan-anak-usia-dini-di-pos-paud-rosalia-rw-vi-kelurahan-penanggungan-kecamatan-klojen-kota-malang-achmad-didit-fitroni-40105.html>) diunduh pada 20 Maret 2014 pukul 18.20 WIB.
- Hibana. 2002. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta : PGTKI Press.
- Husaini, Usman. 2004. Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan. Surabaya: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2011. Model Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandung : Alfabeta
- James. 2004. Kamus Lengkap Psikologi Umum. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Santoso, Soegeng. 2002. Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta : Citra Pendidikan.
- Suyadi. 2011. Manajemen PAUD TPA-KB-TK/RA. Yogyakarta : Pustaka Belajar.